

## DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. The World Medicine Situation 2011 3ed. Rational Use of Medicine. Geneva
2. Kementrian Kesehatan RI, Pedoman Pengendalian ISPA, Jakarta; 2011
3. Rudan IP, Cyinthia Boschi.dkk. Epidemiology and Etiology of Childhood Pneumonia. Buletin of the World Health Organization. 2008;86
4. Buletin Surveilans ISPA Berat Di Indonesia (SIBI) : April 2014
5. Kementrian Kesehatan RI, Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar; 2013
6. Profil Kesehatan Propinsi Sumatera Utara, Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Utara, 2012
7. Dinas Kesehatan Kota Binjai. Profil Kesehatan tahun 2016
8. Notoatmodjo. Promosi Kesehatan Lingkungan dan Perilaku Kesehatan. PT Rineta Cipta : Jakarta, 2012
9. Sabates R, Feinstein L. Education, Training and The Take-Up of Preventive Health Care. Wider Benefits of Learning Research Report No.12 [Internet]. 2004 [dikunjungi 30 Juli 2018] Tersedia di:<http://www.learningbenefits.net/publications/ResReps/ResRep12.pdf>
10. Hapsari RYD. Gambaran Pengobatan pada Penderita ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) di Puskesmas Trucuk 1 Klaten tahun 2010. KTI. Prodi D-III Farmasi STIKes Muhammadiyah Klaten; 2010.
11. Sadewa SG. Evaluasi Penggunaan Antibiotik pada Pasien Infeksi Saluran Pernafasan Atas Akut (ISPA) di Instalasi Rawat Inap RSUD Ungaran Kabupaten Semarang Tahun 2016. Skripsi. Program Studi Farmasi Fakultas Farmasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2017.
12. Fithriya S. Hubungan Karakteristik Orang Tua dengan Pengetahuan dalam Pemberian Antibiotik pada Anak di Dusun Sonotengah Kabupaten Malang. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta; 2014.
13. Gunawan. Pengaruh Penggunaan Antibiotika terhadap Lama Hari Sakit dan Lama Kehilangan Hari Kerja pada Pasien Infeksi Pernafasan Akut Bagian Atas pada Pelayanan Kesehatan Primer. 2014. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia. Vol. 1(1).
14. Fujiastuti G. Evaluasi Drug Related Problems (DRPs) Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Pasien Pediatri di Instalasi Rawat Inap Salah Satu Rumah Sakit Daerah Bangka. Skripsi. Program Studi Farmasi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. UNI Syarif Hidayatullah. Jakarta; 2016.
15. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan. Republik Indonesia, 2014
16. Gunawan K. ISPA Pencegahan dan Penanggulangannya. Dinkes Provinsi Jawa Tengah. Semarang; 2010.
17. Amin M, Alsagaff HS. Ilmu Penyakit Pant. Surabaya. Airlangga University Press; 2011.

18. Depkes RI. Pedoman Pengelolaan Promosi Kesehatan; Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Depkes RI Pusat Promosi Kesehatan, Jakarta; 2009
19. Depkes RI. Pedoman Penanggulangan Tuberkulosis. Edisi 2, Cetakan Pertama Jakarta, Depkes RI; 2010
20. Utomo, Dhana S. Model Berbasis Agen bagi Penyebaran ISPA pada Musim Hujan di Bandung Selatan: Bandung; 2012. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=80101&val=2215>. Diakses tanggal. 23 Juli 2018.
21. Leekha S, Terrel CL and Edson RS. General Principles of Antimicrobial Therapy. Mayo Clin Prc. 86 (2): 156—157
22. Centers for Disease Control and Prevention (CDC), 2011, TB Elimination Tuberculin Skin Testing, 1-2, <http://www.cdc.gov/tb/publications/factsheets/testing/skintesting.pdf>, 17 Juni 2015.
23. Sumarmo. Buku Ajar Infeksi Dan Pediatri Tropis, Badan Penerbit I DAI, Jakarta; 2010.
24. Sadikin ZD. Penggunaan Obat yang Rasional, Departemen Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta; 2011.
25. Depkes RI. Daftar Obat Esensial Nasional, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta; 2008.
26. Depkes RI. Pharmaceutical Care Untuk Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta; 2005.
27. Tjay T dan Rahardja K. Obat-Obat Penting. PT. Elex Media Kompetindo; Jakarta; 2010.
28. Rustam M. Sinopsis Obstetri Fisiologi dan Obstetri Patofisiologi. Edisi 3 Jilid I. Jakarta. EGC; 2011.
29. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.02.02/Menkes/068/I/2010 Tentang Kewajiban Menggunakan Obat Generik
30. Toverud EL, Hartmann K & Håkonsen H. A Systematic Review of Physicians' and Pharmacists' Perspectives on Generik Drug Use: What are the Global Challenges?. Applied health economics and health policy, 13(1), 35-45; 2015.
31. Departemen Kesehatan RI. Informatorium *Obat Generik*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta; 1989.
32. Kaur SP, Rao R dan Nanda S. Amoxicillin : A Broad Spectrum Antibiotic. International Journal of Pharmacy and Pharmaceutical Sciences, 3(3): 30-37;2011.
33. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
34. Arikunto S. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik, Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
35. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta; 2014.
36. Iman M. Pemanfaatan SPSS Dalam Bidang Kesehatan. Bandung: Ciptapustaka; 2017.

37. Vallin, Martina, Maria P., Gaetano M., Senia R., Karin T. W., dan Cecilia S. L. Knowledge and Attitudes towards Antibiotic Use and Resistance - A Latent Class Analysis of a Swedish Population-Based Sample. PLoS ONE, 2016, 11 (4): e0152160
38. Nursalam. (2015). Manajemen Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
39. Neal M J. Medical Pharmacology at a Glance, Edisi Kelima, 46-47, Erlangga, Jakarta; 2005.
40. Rachmawati, Andriana D. Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian pneumonia pada Balita Umur 12-14 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Mijen Kota Semarang. 2013. Jurnal Kesehatna Masyarakat Volume 2 No. 1.
41. Riswani, Elza Firanda dan Widayati, Ani. 2012. Model Aktive Learning dengan Teknik Learning Start with A Question dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran Akuntansi Kelas XI Ilmu Sosial 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Vol. X/no.2/2012.

## **KUESIONER PENELITIAN**

### **HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN PEMAKAIAN ANTIBIOTIKA PADA PENDERITA INFEKSI SALURAN PERNAFASAN ATAS (ISPA) DI RUMAH SAKIT DR. DJOELHAM BINJAI TAHUN 2018**

---

**A. Identitas Responden**

1. Nomor responden : .....
2. Alamat responden : .....
3. Nama responden : .....
4. Umur responden : ..... tahun ..... bulan
5. Pekerjaan :
  1. PNS
  2. Pegawai Swasta
  3. Wirausaha
  4. Bertani
6. Pendidikan : 
 

|                   |              |
|-------------------|--------------|
| 1. Tidak tamat SD | 4. Tamat SMA |
| 2. Tamat SD       | 5. Tamat PT  |
| 3. Tamat SMP      |              |

**B. Pemakaian Antibiotik**

**Petunjuk Pengisian**

Jawablah Pernyataan di bawah ini dengan mengisi kolom dengan ketentuan pilihan jawaban sebagai berikut: selalu, sering, jarang dan tidak pernah

| No                                | Pernyataan  | Jawaban |        |        |              |
|-----------------------------------|---|---------|--------|--------|--------------|
|                                   |   | Selalu  | Sering | Jarang | Tidak Pernah |
| <b>Pemilihan Obat</b>             |   |         |        |        |              |
| 1                                 | Anda memilih obat jenis obat antibiotik karena sudah tahu kegunaannya                                   |         |        |        |              |
| 2                                 | Anda memilih obat antibiotik yang akan digunakan sesuai dengan kadar efek samping yang ditimbulkan obat |         |        |        |              |
| 3                                 | Anda memilih obat antibiotik generik sesuai dengan kemampuan ekonomi anda                               |         |        |        |              |
| <b>Keberhasilan Menebus Resep</b> |   |         |        |        |              |
| 4                                 | Anda menebus semua obat antibiotika yang diresepkan oleh dokter   |         |        |        |              |
| 5                                 | Bila anda hanya mengambil separuh dari obat antibiotika yang diresepkan oleh                            |         |        |        |              |

|    |   |  |  |  |
|----|---|--|--|--|
|    | dokter, anda tetap menebusnya di apotek   |  |  |  |
| 6  | Bila harga antibiotika yang diresepkan dokter sangat mahal, anda tetap menebusnya di apotek                       |  |  |  |
|    | <b>Ketepatan Dosis</b>  |  |  |  |
| 7  | Anda minum obat antibiotik dalam jumlah sesuai aturan pakai pada etiket obat                                      |  |  |  |
| 8  | Sebelum minum obat anda membaca aturan pakai  |  |  |  |
| 9  | Anda minum obat antibiotika dalam jumlah yang melebihi aturan pakai untuk sekali minum                            |  |  |  |
|    | <b>Ketepatan Cara Penggunaan</b>  |  |  |  |
| 10 | Apakah di dalam label obat tertulis cara penggunaan obat antibiotik sebelum/ sesudah makan?                       |  |  |  |
| 11 | Bila tertulis cara penggunaan obat antibiotik sebelum/ sesudah makan, apakah anda mematuhiinya?                   |  |  |  |
| 12 | Anda minum antibiotika yang cara waktu minumannya tidak boleh dalam waktu yang berdekatan dengan waktu minum susu |  |  |  |
|    | <b>Ketepatan Lama Penggunaan</b>  |  |  |  |
| 13 | Anda mengkonsumsi obat antibiotika sampai habisnya obat yang ditulis oleh dokter                                  |  |  |  |
| 14 | Jika penyakit anda sudah sembuh dan obat antibiotik masih ada apakah anda menghentikan penggunaannya.             |  |  |  |
| 15 | Ketika anda sakit kembali, anda minum sisa obat antibiotika yang telah disimpan                                   |  |  |  |